

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara. Diantaranya penataran guru, pergantian kurikulum dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Pembelajaran bahasa mempunyai peran yang sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan manusia. Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan berbahasa. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan segala yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan bahasa yang tidak teratur akan menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahami isi pesan yang akan disampaikan.

Pada arus globalisasi mempengaruhi seluruh seluruh aspek kehidupan. Pengaruh ini terlihat pada bidang pendidikan dan kebudayaan, salah satu yang akan di hadapi dunia pendidikan adalah masalah identitas bangsa. Pengaruh arus globalisasi dapat terlihat jelas dari sikap yang lebih mengutamakan bahasa daerah, juga bahasa asing dari pada bahasa Indonesia. Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut *bilingual* (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan) sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualitas*

(dalam bahasa disebut juga kedwibahasawanan). Seorang dwibahasawan tentu tidak terlepas dari akibat penggunaan dua bahasa. Salah satu akibatnya adalah tumpang tindih antara dua sistem bahasa yang dipakai atau digunakannya dari unsur bahasa yang satu ke bahasa lain. Hal ini dapat terjadi karena penguasaan bahasa kedua oleh penutur atau bahkan kebiasaan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan warga Indonesia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu mengembangkan fungsi bahasa dan kebudayaan. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar seseorang terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Keterampilan berbahasa meliputi; keterampilan menyimak (*listening skill*) keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Pada penelitian ini keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, melaporkan, dan mempengaruhi pembaca. Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Achmadi (1990:24) menyatakan bahwa,“Menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat,dan menkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).”

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis juga memiliki beberapa manfaat seperti yang diungkapkan Alhadiah (1998:3) yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Kompetensi Dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013 kelas VII adalah memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu, topik-topik yang dikembangkan dalam paragraf .Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan Putri Rahmadani (2015:7) dengan judul *“Analisis Campur Kode pada Karangan Narasi Siswa kelas X MA Tangerang.”* Hasil penelitiannya menyatakan beberapa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis karangan eksposisi, yaitu: (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan keempat keterampilan berbahasa

yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan eksposisi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut jumlah keseluruhan penggunaan bentuk campur kode sebanyak 32 pada karangan eksposisi yaitu; bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk ungkapan, penggunaan jenis campur kode sebanyak 30 pada karangan eksposisi, yaitu; jenis campur kode *outer code mixing* (jenis campur kode yang berasal dari unsur bahasa asing maupun bahasa daerah).

Dalam menulis siswa lebih berperan aktif menulis sebuah karangan artinya siswa sebagai pembelajar, dalam kegiatan ini siswa dapat mengembangkan gagasan atau pun ide pokok didalam paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi berisi tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat dan akurat. Hal ini juga berpengaruh dalam bahasa yang dimiliki oleh siswa tersebut, setiap siswa memiliki penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Salah satunya penggunaan bahasa di daerah Simalungun Kecamatan Purba merupakan salah satu Kabupaten di Simalungun yang menggunakan bahasa daerah salah satunya berbahasa Simalungun oleh masyarakat tersebut. Khususnya siswa SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Kabupaten Simalungun menggunakan bahasa Simalungun sebagai bahasa keseharian mereka baik di lingkungan masyarakat, keluarga, dan

dilingkungan sekolah. Hal ini lah yang akan menyebabkan terjadinya campur kode oleh siswa terhadap proses pembelajaran.

Asal kata Simalungun berasal dari bahasa Simalungun. Simalungun ialah *lungun* artinya sunyi atau sepi. Kata-kata ini dipergunakan pada umumnya diwaktu mengalami kesendirian dalam suasana yang sepi. Kondisi bahasa Simalungun dalam pelapalannya sangat lah lembut, mengayun dan memberikan intonasi yang berligato dan tidak menekan. Bahasa Simalungun merupakan bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa lainnya, dimana pengertiannya dari satu kata dapat bermakna dua sampai tiga, sesuai intonasi dan situasi kata yang diucapkan. Pada bahasa Simalungun terdapat sejumlah fonem yang jarang ditemukan pada bahasa batak lainnya. Fonem itu adalah /ou/, /ei/, dan /ui/ semuanya terletak pada akhir kata.

Dalam penggunaan bahasa Simalungun beberapa bahasa yang sering digunakan yakni: fonem/ou/ dapat dilihat dari bahasa yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat Simalungun pada kata horbou (kerbau), pisou (pisau), magou (hilang), kahou (bagaimana). Kemudian fonem /ei/ pada kata lobei (kita), bogei (dengar), atei (iya), buei (bisa), parlobei (pertama),. Selanjutnya fonem /ui/ terdapat pada kata surui (di atur), haluhui (panggil) tondui (kekuatan) dan lain-lain.

Campur kode merupakan salah satu aspek saling ketergantungan bahasa di dalam masyarakat *biligual* (dwibahasa). Nababan (1993:32) berpendapat bahwa ciri yang menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi yang formal jarang terdapat campur kode. Suwito (1998:32)

menyebutkan beberapa jenis campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya terdiri dari bentuk kata, bentuk frasa, bentuk pengulangan kata, dan bentuk ungkapan/idiom.

Campur kode diartikan sebagai penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa ke dalam suatu tulisan atau suatu percakapan. Campur kode dapat terjadi karena keterbatasan bahasa yang dimiliki penutur sehingga penutur menggabungkan bahasa yang digunakannya dengan bahasa lain yang mudah dipahami. Salah satu contoh penggunaan campur kode misalnya salah satu siswa sedang bercakap-cakap dengan memakai bahasa Indonesia, namun bahasa Indonesia yang digunakannya dicampur dengan Bahasa Simalungun atau bahasa lain. Peristiwa campur kode lebih menekankan pada suasana yang santai ataupun dalam situasi emosional. Campur kode memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasa yakni pembentukan unsur-unsur bahasa lain didalam kata atau pun kalimat dan menjadikan suatu kebiasaan dalam berbahasa. Kemudian Terdapat tiga jenis campur kode yang dikemukakan oleh Santosa (2005:65). Ketiga jenis campur kode menurutnya antara lain adalah sebagai berikut; *inner code mixing*, *outer code mixing*, dan *hybrid code mixing*, ketiga jenis campur kode tersebut memiliki kriteria berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan pemahaman yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk menuangkan ide, gagasan pemikiran, pendapat, serta

pemahaman dalam berbahasa baik dilingkungan formal maupun non formal. Pada penelitian ini pemahaman yang memfokuskan pada bentuk dan jenis campur kode bahasa Simalungun. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Campur Kode Bahasa Simalungun dalam Tulisan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya bentuk dan jenis Campur kode bahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu.
2. Penggunaan dua bahasa atau lebih memberikan dampak pada bahasa yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu.
3. Banyaknya campur kode yang terdapat dalam tulisan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran hasil maksimal. Oleh karena itu batasan masalah yang akan diteliti penulis terbatas pada bentuk campur kode dan jenis campur kode bahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana jenis campur kode bahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bentuk campur kode bahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Menentukan jenis campur kodebahasa Simalungun dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purba Tiga Runggu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas wawasan pengetahuan pada analisis campur kode dalam tulisan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu khususnya bidang pendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Menambah wawasan dalam ruang lingkup sosiolinguistik.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada kajian Sosiolinguistik.
- b. sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek dan ruang lingkup pembahasan yang sama.
- c. Memberikan motivasi kepada mahasiswa lain yang mengadakan penelitian sejenis, agar dapat dikembangkan lebih lanjut.